

Kelebihan dan Kekurangan *Audio Lingual Method* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Anida Ashri¹, Davin Naila Frayoga², Neng Zahra Nurayya Fitri³

¹Universitas Djuanda, anidas07@gmail.com

²Univesitas Djuanda, davinailaf@gmail.com

³Universitas Djuanda, znurayafitri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kelebihan dan kekurangan *Audio Lingual Method* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan penting di era global saat ini. *Audio Lingual Method*, yang berfokus pada mendengarkan dan berbicara, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, menganalisis berbagai sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan metode ini mencakup efektivitas dalam melatih kemampuan lisan dan meningkatkan partisipasi siswa, sedangkan kekurangan mencakup keterbatasan dalam pemahaman makna dan konteks. Penelitian ini merekomendasikan penggabungan metode lain untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: kelebihan, kekurangan, *audio lingual method*, bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Menguasai bahasa Inggris kini bukan lagi sekadar sebuah pilihan, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok yang penting untuk masa depan para siswa. (Sya & Helmanto, 2020). Fenomena ini tercermin jelas dalam sistem pendidikan di Indonesia, di mana bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib dari jenjang sekolah dasar hingga universitas (Aulia, 2023). Oleh karena itu, salah satu fokus utama pengajaran bahasa Inggris adalah memberikan siswa keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, baik melalui lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap apa yang mereka dengar atau baca dalam bahasa Inggris (Andika & Mardiana, 2023).

Metode pengajaran bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam keberhasilan belajar bahasa (Yamin, 2017). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, terdapat

beragam metode, salah satunya adalah *Audio Lingual Method* (ALM) (Rahmawati & Sya, 2024).

Audio Lingual Method sendiri merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyimak dan memberikan respons terhadap Materi pelajaran bahasa Inggris, khususnya mengenai cara menyusun kalimat dasar serta pengucapan yang benar berdasarkan kaidah tata bahasa. (Wiyannah et al., 2020). Lebih lanjut, *Audio Lingual Method* (ALM) juga dikenal sebagai cara mengajar dan mempelajari bahasa, khususnya bahasa asing, yang fokus pada aktivitas Menyimak, menirukan, serta melafalkan berbagai suara dalam bahasa, misalnya ucapan dalam kalimat maupun dialog (Setyawan, 2023).

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, metode pengajaran memegang peranan krusial. Seorang guru perlu memahami metode yang efektif untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. *Audio Lingual Method* (ALM) sendiri menekankan pada penghafalan kosakata, penyusunan dialog, fokus pada latihan, dan pembacaan teks. Dalam metode ini, siswa terlibat langsung dalam praktik, dan pendekatan pengajarannya terinspirasi dari metode sebelumnya, yaitu Metode Langsung. Tujuan utama dari *Audio Lingual Method* adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik melalui latihan intensif. Sebagai metode yang diterapkan di dalam kelas, *Audio Lingual Method* menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar dan memprioritaskan pengajaran kemampuan menyimak dan berbicara sebelum Reading and writing. Selain itu, *Audio Lingual Method* juga mengajarkan siswa mengenai penggunaan pola-pola gramatikal. Terdapat sebelas teknik spesifik dalam penerapan metode audio lingual yang diupayakan agar siswa mampu menguasainya (Relis, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif berfokus pada pengungkapan fenomena atau gejala

yang terjadi secara alamiah. Penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat natural dan mendasar, sehingga pelaksanaannya tidak memungkinkan dilakukan di laboratorium, melainkan harus berlangsung di tempat kejadian aslinya. Oleh karena itu, penelitian ini kerap disebut sebagai investigasi naturalistik atau studi lapangan, yang menempatkan manusia sebagai alat utama dalam proses pengumpulan data (Abdussamad, 2021).

Metode studi literatur, yang juga dikenal sebagai kajian pustaka, adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara meneliti berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah, buku referensi, ensiklopedia, serta bahan-bahan lain yang dapat dipercaya dan relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas, baik dalam bentuk cetak maupun digital (Sabrina et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audio lingual method (ALM) ini berakar pada teori behavioristik, yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui pengalaman. Sebagai gaya pengajaran bahasa asing, metode ini mengakui bahwa kemampuan tertentu pada individu dapat dikembangkan melalui sistem penguatan yang memprioritaskan latihan mendengar dan berbicara sebelum *reading* dan *writing* (Indah et al., 2023).

Selain itu, *Audio Lingual Method* (ALM) memiliki beberapa prinsip inti yang diringkas dalam "empat slogan". Pertama, bahasa dipandang sebagai bentuk lisan, bukan tulisan. Kedua, bahasa dianggap sebagai serangkaian kebiasaan; suatu tindakan akan menjadi kebiasaan jika diulang secara terus-menerus, sehingga pengajaran bahasa perlu menggunakan teknik pengulangan atau repetisi. Ketiga, fokus pengajaran adalah pada penggunaan bahasa itu sendiri, bukan pada studi tentang aturan-aturan bahasa. Keempat, patokan kebenaran bahasa adalah apa yang dituturkan oleh penutur aslinya (M. S. Ummah, 2016).

Audio Lingual Method memiliki beberapa keunggulan dalam pengajaran bahasa Inggris. Pertama, metode ini kemungkinan merupakan pendekatan pengajaran bahasa pertama yang secara eksplisit menggabungkan prinsip-prinsip linguistik dan psikologi. Kedua, *Audio Lingual Method* (ALM) berupaya mempermudah akses pembelajaran bahasa bagi banyak siswa sekaligus (dalam kelas besar), sehingga partisipasi siswa dapat dioptimalkan melalui teknik latihan. Ketiga, latihan yang terstruktur dalam ALM secara positif berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara siswa. Keempat, penggunaan rekaman audio dan laboratorium bahasa dalam teknik pengajaran ALM menawarkan latihan mendengar dan berbicara yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. pola-pola latihan memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berlatih. Selanjutnya, *Metode Audio Lingual* (ALM) berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. menjadi "alat pedagogis" yang mencakup mendengar (menyimak), membaca, dan menulis, dengan penekanan khusus pada desain teknik latihan pendengaran dan berbicara (Sardiyanah, 2019).

Selain kelebihanannya, *Audio Lingual Method* (ALM) juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, siswa seringkali merespons secara refleks dan serentak tanpa benar-benar memahami arti dari ucapan mereka, layaknya sebuah tindakan otomatis. Kedua, latihan stimulus-respons yang berulang-ulang dan tanpa henti dapat menimbulkan kebosanan dan mempersulit siswa dalam menyimpulkan aturan-aturan bahasa. Ketiga, siswa cenderung kurang memperhatikan ungkapan-ungkapan yang muncul secara alami. Kelancaran komunikasi mereka terbatas pada kalimat-kalimat yang telah dilatih sebelumnya di dalam kelas. Keempat, makna kalimat yang dipelajari seringkali terisolasi dari konteks yang sebenarnya, sehingga siswa mungkin hanya memahami satu arti saja, padahal sebuah kalimat atau ungkapan bisa memiliki beragam makna tergantung situasinya. Kelima, partisipasi aktif siswa di kelas seringkali bersifat semu; mereka cenderung hanya merespons stimulus dari guru tanpa inisiatif sendiri (Wibowo & Irfan, 2024).

Penerapan *Audio Lingual Method* (ALM) dalam pengajaran bahasa Inggris memberikan implikasi bahwa guru dapat menggunakan berbagai teknik ALM, seperti menghafal dialog, latihan pengulangan, latihan berantai, serta latihan tanya jawab, untuk secara intensif melatih kemampuan berbicara siswa melalui repetisi dan praktik yang berulang. *Audio Lingual Method* (ALM) terbukti sangat efektif bagi siswa tingkat awal karena metode ini fokus pada latihan mendengarkan dan menirukan, yang memudahkan siswa dalam memahami pola bahasa dan membangun keberanian untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun learning*) dengan mengemas latihan-latihan *Audio Lingual Method* (ALM) secara interaktif dan sesuai konteks, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran (S. S. Ummah, 2016). Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan *Audio Lingual Method* (ALM) adalah dengan mengintegrasikannya dengan Metode Tata Bahasa Terjemahan (*Grammar Translation/GT*). Penggabungan ini dapat menjembatani kekurangan *Audio Lingual Method* (ALM) yang kurang mendalam dalam pemahaman struktur bahasa. GT berperan dalam memperkuat penguasaan tata bahasa dan kosakata, sementara *Audio Lingual Method* meningkatkan kemampuan berbicara dan menyimak. Kombinasi pendekatan ini mengakomodasi beragam gaya belajar siswa dan menyajikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, sehingga secara keseluruhan meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris (Putri & Nursiniah, 2024). Selain itu, pengajar dapat menggabungkan media pembelajaran yang atraktif dan variasi metode pengajaran lainnya untuk menumbuhkan ketertarikan siswa serta mengatasi potensi kebosanan akibat latihan yang repetitif dalam *Audio Lingual Method* (Aryani & Wahyuni, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Audio Lingual Method* (ALM) memiliki sisi positif dan negatif yang cukup berarti dalam konteks pengajaran bahasa Inggris.

Keunggulan utama metode ini terletak pada potensinya dalam mengasah kemampuan berbicara dan menyimak siswa melalui teknik latihan yang terstruktur dan efektif. Di samping itu, metode ini memungkinkan pembelajaran bahasa yang interaktif dan dapat diimplementasikan di kelas dengan banyak peserta didik. Kendati demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan, termasuk kurangnya penekanan pada pemahaman yang mendalam terkait makna dan konteks bahasa yang diajarkan, serta potensi kurangnya partisipasi aktif dari siswa.

Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, disarankan agar para pengajar mengkombinasikan *Audio Lingual Method* (ALM) dengan pendekatan lain, contohnya Grammar Translation, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap struktur bahasa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variasi dalam metode pengajaran dapat membantu mengatasi potensi kejenuhan akibat pengulangan latihan. Sehingga pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat berjalan lebih efisien dan menyenangkan bagi para siswa.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251.
<https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 9(5), 1–161.
- Aulia, A.-Z. R. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual terhadap Kemampuan Menyimak pada Siswa. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 3(2), 93–103.
- Indah, R. H. C., Amalyasari, R. M., & Yahmun. (2023). AUDIOLINGUAL METHOD TO IMPROVE KINDERGARTEN STUDENTS'S SPEAKING SKILLS AT TK

- KARTIKA IV 77 KOTA MALANG. *Anfantama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–6.
- Putri, D. A., & Nursiniah, S. (2024). Implementasi Metode Grammar Translation dan AudioLingual dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5833–5844.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5431–5439.
- Relis, M. A. (2023). PENGARUH METODE AUDIO-LINGUAL TERHADAP PENGAJARAN KEMAMPUAN BERBICARA DI KURSUS BAHASA INGGRIS PRIVAT. *RETAIN (Penelitian Tentang Pengajaran Bahasa Inggris Di Indonesia) (e-Jurnal)*, 11(01), 57–56.
- Sabrina, A., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual Pada Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Studi Siswa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 274–282.
<https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i2.34473>
- Sardiyannah. (2019). Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam'iyah Safawiyah). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 14–20.
- Setyawan, A. (2023). *METODE Audio Lingual Perspektif Al- Qur'an*.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Ummah, M. S. (2016). PENERAPAN METODE ALM(Audio Lingual Method) DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING ENGLISH DI SMP ISLAM AN-NIDHOMIYAH PAMEKASAN. *Nuansa*, 13(1), 107–130.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_

PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

- Ummah, S. S. (2016). PENERAPAN METODE ALM(Audio Lingual Method) DALAM PEMBELAJARAN SPEAKING ENGLISH DI SMP ISLAM AN-NIDHOMIYAH. *Nuansa*, 13(1), 6.
- Wibowo, B. S., & Irfan, I. (2024). Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal on Education*, 6(4), 19631–19637.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5973>
- Wiyannah, S., Syahrurah, K. J., & Widagsa, R. (2020). Metode Pembelajaran Audiolingual Yang Berfokus Pada Pembentukan Kalimat Sederhana Dalam Bahasa Inggris Bagi Penyandang Tuna Netra. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 30–40.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/view/2834>
- Yamin, M. (2017). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DASAR. 1(5), 82–97.